

## PEMANFAATAN KERANGKA KARANGAN UNTUK MENULIS ARGUMENTASI

Abdul Azis

*FBS Universitas Negeri Makassar*  
[azissyahalam@unm.ac.id](mailto:azissyahalam@unm.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kerangka esai dalam menulis argumentasi oleh siswa Kelas X SMA DDI Maros Kabupaten Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA DDI Maros Kabupaten Maros, sedangkan sampelnya adalah siswa Kelas X-I dan Kelas X-2 yang berjumlah 60 siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 5,335$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,408$  pada taraf signifikan 0,01 dengan derajat kebebasan 58. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelas eksperimen menerima skor 2.220 sedangkan kelas kontrol hanya mendapat skor 2.030. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki skor yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil ini membuktikan bahwa menggunakan outline saat menulis argumen lebih efektif daripada menggunakan outline. Dengan demikian, hipotesis kerja penelitian ini diterima.

Kata kunci: struktur esai, penulisan, argumentasi

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Interaksi antarorang dalam kelompok harus didukung oleh alat komunikasi yang baik agar pesan atau keinginan yang diharapkan dapat dipahami oleh lawan bicara. Dalam interaksi ini, bahasa berperan sebagai media komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada dasarnya ada dua cara, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai sarana. Komunikasi nonverbal menggunakan alat seperti gerakan dan gambar. Di antara kedua jenis komunikasi tersebut, komunikasi verbal dianggap yang paling sempurna, efisien dan efektif. Karena kita dapat membagi komunikasi menjadi komunikasi lisan dan tertulis, bahasa juga dapat dibagi menjadi bahasa lisan dan tulisan.

Komunikasi lisan selalu berlangsung dalam kehidupan manusia. Misalnya dialog di lingkungan keluarga atau percakapan antar sesama mahasiswa, tanya jawab yang muncul antara pekerja kantor dengan masyarakat, argumentasi yang tulus antar peserta musyawarah, tulisan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan, ide, gagasan, dan pemikiran secara tertulis menyimpang dari proses pembelajaran dasar-dasar menulis yang telah dialaminya. Menarik untuk berbicara tentang keterampilan menulis karena setiap jenjang pendidikan, sebagai lembaga yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan, selalu memasukkan kegiatan menulis dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil kegiatan pengajaran bahasa Indonesia. Dalam kurikulum KTSP, keterampilan menulis sudah menjadi keterampilan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa aspek menulis merupakan bagian yang sangat penting untuk ditekankan ketika belajar bahasa Indonesia.

### 1. Argumen

Argumentasi (diskusi) adalah karangan yang berusaha memberikan alasan, penjelasan, deskripsi, atau bukti. Penalaran adalah alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan (Nursito, 2016). Lebih lanjut Keraf (2016) menyatakan bahwa penalaran adalah suatu bentuk retorika yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan pada akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan pengarang atau pembicara. Melalui penalaran, penulis menggambarkan fakta sedemikian rupa sehingga ia dapat menyajikan suatu pendapat atau sesuatu yang spesifik sebagai benar atau tidak benar.

Berangkat dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penalaran adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca, disertai dengan fakta atau bukti untuk memperkuat penalaran.

### 2. Garis Besar Esai

Jarang ditemukan orang yang langsung mengungkapkan pikirannya dengan tertib, detail dan sempurna. Secara umum, penulis harus terlebih dahulu membuat diagram atau rencana kerja, yang setiap saat dapat diperbaiki dan disempurnakan untuk mencapai bentuk yang lebih sempurna. Untuk membuat karangan yang baik dan mudah dipahami, baik berupa karangan akademik maupun karangan fiksi, terlebih dahulu kita harus membuat bagan atau kerangka karangan sebagai dasar penulisan selanjutnya. Manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan outline pada saat penulisan adalah penulisan karangan yang tertib dan sistematis. Selain itu, kerangka karangan juga dapat membantu penulis dalam memilih dan menentukan bahan-bahan pendukung yang diperlukan dan penempatannya dalam karangan. Dari sini mudah untuk menyimpulkan bahwa kerangka karangan adalah rencana kerja yang isinya memuat kerangka karangan yang akan diedit (Keraf, 2016).

### 3. Pembuatan Garis Besar

Garis besar yang baik tidak pernah dibuat. Penulis harus selalu berusaha menyempurnakan bentuk pertama sehingga diperoleh bentuk yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah untuk menyusun kerangka karangan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan.

Menurut Keraf (2016), langkah-langkah berikut harus diikuti sebagai panduan:

1. Merumuskan tema yang jelas berdasarkan tema dan tujuan yang ingin dicapai oleh tema tersebut.
2. Mencatat subtema-subtema yang diperhitungkan sebagai perincian makna wahyu.
3. Penulis mencoba mengevaluasi semua masalah yang tercantum di atas pada langkah kedua.
4. Untuk mendapatkan garis besar esai yang sangat rinci, langkah kedua dan ketiga dilakukan berulang kali untuk menentukan peringkat sub-topik.
5. Setelah semuanya selesai, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah menentukan pola pengaturan yang paling tepat untuk mengurutkan semua detail pengungkapan maksud yang diperoleh dengan menggunakan semua langkah di atas.

Selain itu, Ahmadi (2017) menguraikan beberapa syarat kerangka karangan yang baik dan harus menjadi pedoman dalam membuat kerangka karangan. Kondisi tersebut adalah:

1. Kata-kata dari topik harus jelas
2. Untuk memperjelas pokok bahasan yang akan digarap, setiap penulis diharapkan menggunakan kalimat-kalimat yang baik yang mempresentasikan pokok bahasan secara jelas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, penulis dapat menggambarkan pengungkapan maksud yang memandu pengungkapan struktur karangan.
3. Setiap unit kerangka hanya berisi satu gagasan.
4. Untuk mencapai tujuan ini, setiap unit atau ide (utama atau tambahan) dalam konteks esai harus ditulis sebagai unit yang terpisah.
5. Pokok-pokok kerangka karangan harus disusun secara logis.

#### **4. Penilaian Esai**

Secara umum, ada dua jenis pendekatan penilaian esai yang digunakan guru bahasa dalam karangan siswanya, yaitu pendekatan penilaian holistik dan pendekatan penilaian analitik. Kedua jenis penilaian ini digunakan secara bergantian tergantung pada tujuan esai. Jika merupakan gambaran umum tentang kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tulis, maka digunakan pendekatan holistik. Namun, ketika penilaian berlangsung sebagai bagian dari proses belajar mengajar untuk tujuan diagnostik, digunakan pendekatan penilaian analitis (Nurgiyantoro, 2018).

##### **a. Penilaian holistik**

Juga, penilaian holistik kadang-kadang digunakan dalam hubungannya dengan tujuan analitis. Kombinasi kedua pendekatan penilaian ini memberikan kesempatan kepada evaluator atau guru untuk memaafkan hasil belajar guna memperbaiki bagian-bagian karangan yang dianggap lemah (Dalman, 2016).

Kriteria penilaian holistik dalam bidang keterampilan menulis/mengkomposisi, yang umum dikenal dari esai bahasa Indonesia dan juga digunakan sebagai domain penilaian dalam penelitian ini, adalah: (1) isi esai, (2) organisasi karangan, (3) Penggunaan bahasa (kalimat efektif), (4) pilihan kata, dan (5) ejaan dan tanda baca (Nurgiyantoro, 2018).

Dalam perkembangan terakhir, ada kecenderungan untuk mengembangkan evaluasi holistik dengan evaluasi analitis dalam evaluasi esai. Salah satu bentuk inklusi adalah nilai yang diperoleh dari penilaian holistik disamakan dengan rentang skor dalam penilaian analitik (Nurgiyantoro, 2018).

##### **b. Penilaian Analitis**

Evaluasi analitik adalah evaluasi yang membagi esai ke dalam aspek atau kategori tertentu. Pembagian esai ke dalam kategori ini tergantung pada jenis esai itu sendiri. Setiap komponen esai dievaluasi dan dianalisis menjadi elemen-elemen yang lebih kecil. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian analitis, yaitu untuk menemukan kekuatan, terutama kelemahan, perbaikan atau diagnosis. Oleh karena itu, penilaian selalu berlangsung dalam rangkaian proses belajar mengajar (Ahmadi, 2017).

Berangkat dari penjelasan penilaian esai di atas, sudah cukup untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam menentukan pendekatan yang dianggap paling tepat untuk ujian kemampuan menulis/mengkomposisi. Menerapkan dua pendekatan penilaian secara bersamaan menghasilkan hasil yang lebih andal daripada hanya menggunakan salah satunya (Nurgiyantoro, 2018).

Berdasarkan beberapa uraian dari dua pendekatan penilaian di atas, dapat dinyatakan bahwa pendekatan holistik adalah pendekatan yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasannya, penelitian ini bukan untuk penelitian diagnostik karena tidak berlangsung dalam rangkaian proses belajar mengajar (Ahmadi, 2017).

## 5. Hipotesis

Rumusan hipotesis kerja (H1): Terdapat perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (kerangka esai yang efektif digunakan dalam menulis argumen untuk siswa Kelas X SMA DDI Maros Kabupaten Maros).

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut: Hipotesis alternatif (H1) diterima jika nilai  $t_{hitung}$  adalah nilai  $t_{tabel}$ . Sebaliknya H1 ditolak jika  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ .

## METODE PENELITIAN

Dua jenis variabel yang diamati dalam penelitian ini, yaitu: variabel bebas berupa penggunaan kerangka karangan dan variabel terikat berupa hasil karangan penalaran siswa kelas X SMA DDI Maros, Maros. daerah. Hubungan kedua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil argumentasi penulisan karya siswa, yaitu apakah variabel terikat diubah oleh variabel bebas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA DDI Maros Kabupaten Maros tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 60 siswa dan terdiri dari 2 kelas. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diteliti dan dianggap mewakili suatu populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan teknik cluster sampling. Jumlah sampel dipilih oleh dua kelas, tetapi diambil dua kelas terlebih dahulu. Kelas yang dipilih dengan undian adalah Kelas X-1 dan Kelas X-2. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah Kelas X-1. dan kelompok kontrol adalah kelas X-2.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi langsung di lokasi penelitian,
2. Penentuan kelas tes dan kontrol,
3. Presentasi jenis esai dalam pelajaran eksperimen dan kontrol,
4. mengajar di kelas eksperimen (pemberian perlakuan),
5. Memberikan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik analisis data meliputi:

1. Buat daftar hasil mentah.  
Skor mentah diberikan berdasarkan aspek pekerjaan siswa.
2. Buatlah distribusi tingkat perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : rata-rata data kelompok 1

$\bar{x}_2$  : rata-rata data kelompok 2

dsg : nilai deviasi standar gabungan

$n_1$  : banyaknya data kelompok 1

$n_2$  : banyaknya data kelompok 2 (Subana, 2005)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Hasil Kualitatif

Hasil kualitatif dari penelitian ini adalah gambaran kinerja siswa dalam menulis argumen, dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut: Menggunakan kerangka esai lebih efektif dalam menyusun argumen daripada menggunakan kerangka esai.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,335$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,678$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 dengan derajat kebebasan (db) 58. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

#### b. Hasil Kuantitatif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menurut teknik dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk memudahkan pengolahan data, dilakukan daftar perhitungan awal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Tingkat Perbedaan Antar Peringkat Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol**

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
n	30	30
x	2220	2030
$\bar{x}$	74	67,667
Sd	6,990	5,978
V	48,860	35,736

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2019

Keterangan:

- n = Jumlah siswa
- x = Nilai siswa secara keseluruhan
- $\bar{x}$  = Nilai rata-rata siswa
- sd = Standar deviasi
- V = (sd)<sup>2</sup> = Varians data kelompok

Perhitungan dengan statistik uji t distribusi skor pada tabel adalah sebagai berikut:

#### 1. Menentukan deviasi standar gabungan (dsg)

$$\begin{aligned}dsg &= \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}} \\dsg &= \sqrt{\frac{(30 - 1)48,860 + (30 - 1)35,736}{30 + 30 - 2}} \\dsg &= \sqrt{\frac{1416,942 + 1036,358}{58}} \\dsg &= \sqrt{\frac{2453,300}{58}} \\dsg &= 6,503\end{aligned}$$

2. Menentukan  $t_{hitung}$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{dsg}{\sqrt{74 - 67,667}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$
$$t = \frac{6,503 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}{\frac{6,503 \sqrt{\frac{2}{60}}}{6,333}}$$
$$t = \frac{6,503 \sqrt{0,033}}{6,333}$$
$$t = \frac{1,187}{1,187}$$
$$t = 5,335$$

3. Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = n_1 + n_2 - 2$$
$$= 30 + 30 - 2$$
$$= 58$$

4. Menentukan  $t_{tabel}$

$$t_{tabel} = t(1-\alpha)(db)$$

Karena kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol maka

$t_{tabel} = t(1-\alpha)(db)$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan db = 58.

$t_{(0,95)(58)}$  dicari dengan interpolasi, yaitu:

$$\left. \begin{array}{l} t_{(0,95)(40)} = 1,684 \\ t_{(0,95)(60)} = 1,671 \end{array} \right\} 1,684 - \frac{18}{40} (0,013) = 1,678$$

2. Menentukan  $t_{hitung}$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{dsg}{\sqrt{74 - 67,667}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$
$$t = \frac{6,503 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}{\frac{6,503 \sqrt{\frac{2}{60}}}{6,333}}$$
$$t = \frac{6,503 \sqrt{0,033}}{6,333}$$
$$t = \frac{1,187}{1,187}$$
$$t = 5,335$$

3. Menentukan derajat kebebasan (db)

$$\begin{aligned}db &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 30 + 30 - 2 \\ &= 58\end{aligned}$$

4. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$

$$T_{\text{tabel}} = t$$

Karena kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol,  $t_{\text{tabel}} = t$  dengan taraf signifikan) = 0,05 dan db = 58.

$t_{(0,95)(58)}$  dicari dengan interpolasi, yaitu:

$$\left. \begin{array}{l} t_{(0,95)(40)} = 1,684 \\ t_{(0,95)(60)} = 1,671 \end{array} \right\} 1,684 - \frac{18}{40} (0,013) = 1,678$$

Dengan demikian nilai  $t$  dari data tersebut adalah 5,335. Jadi ada perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.  $T_{\text{hitung}} = 5,335$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}} = 1,678$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 dengan derajat kebebasan (db) 58. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kerangka karangan efektif dalam menulis wacana argumentasi pada siswa Kelas X SMA DDI Maros, Maros, Kabupaten digunakan.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan diterimanya hipotesis, disimpulkan bahwa penggunaan kerangka esai lebih efektif dalam menulis wacana argumentatif dibandingkan dengan menggunakan kerangka karangan.

Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} = 5,335$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}} = 1,678$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 dengan derajat kebebasan (db) 58. Dapat juga dikatakan bahwa kelas eksperimen, Kelas X - 1, memiliki skor yang lebih tinggi. lebih tinggi dari kontrol yaitu kelas X-2, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Bahkan, lebih baik menggunakan garis besar tertulis karena pola pikirnya sudah terarah. Selain itu, apa yang dikembangkan sudah konkret di depan penulis, sehingga tidak mudah mengabaikan apa yang muncul di benaknya. Lain halnya, tanpa garis besar esai, karena mungkin ada gangguan yang mengganggu pola pikir, karena abstrak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} = 5,335$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}} = 1,678$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 dengan derajat bebas (db) 58. Dengan demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki skor 2,220 lebih tinggi dari kelas kontrol. hanya memiliki skor 2.030.

Dilihat dari hasil analisis data, dapat dikatakan bahwa kerangka karangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas menulis karangan argumentasi. Hal ini terlihat pada perbedaan hasil kerja siswa antara kelas eksperimen (dengan kerangka karangan) dan kelas kontrol (tanpa kerangka karangan). Sehubungan dengan itu, hipotesis dalam penelitian ini bahwa kerangka karangan esai digunakan secara efektif dalam menulis argumen siswa Kelas X SMA DDI Maros Kabupaten Maros dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nurdin. (2017). *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: YE.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Abdul. (2019). "Pemanfaatan Kerangka Karangan dalam Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA DDI Maros Kabupaten Maros". *Laporan Hasil Penelitian*. Makassar: Lembaga Penelitian UNM.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keraf, Gorys. (2015). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. (2016). *Komposisi*. NTT: Nusa Indah.
- Naifah, A. Hadi. (2013). *Anda Ingin Jadi Pengarang*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurgiantoro, Burhan. (2013). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. (2016). *Penuntun Mengarang*. Jakarta: Adi Cita.
- Omaggio, Alice C. (2016). *Teaching Language in Content*. Boston: Heinle Publisher, Inc.
- Subana. (2013). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henri Guntur. (2016). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya. (2013). *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.